

SINOPSIS

Penelitian ini berjudul Peran Sub Dinas Pengairan dalam menyelesaikan sengketa air antara PDAM dengan petani, dimana latar belakang yang ada adalah adanya atau munculnya rasa ketidakpuasan petani yang mana pengambilan air yang dilakukan oleh PDAM mengakibatkan adanya kekurangan air yang melanda petani, terutama pada masa kemarau. Hal ini diperparah dengan adanya kerusakan yang terjadi pada saluran irigasi, sehingga debit air yang sedikit menjadi lebih sedikit kalau tidak mau disebut kurang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, dalam penelitian ini yang dijadikan obyek penelitian adalah petani dengan cara menyebarkan kuesioner. Selain itu untuk melengkapi data dilakukan wawancara dengan aparat Sub Dinas Pengairan yang secara langsung bersinggungan dengan petani serta dengan petugas penyuluh lapangan yang ada di Kecamatan Klaten Selatan.

Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa peran yang dilakukan Sub Dinas Pengairan dalam kasus penyelesaian sengketa air antara PDAM dengan petani masih sangat kurang, hal ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata indeks 2,30 dengan kriteria kurang baik. Adapun nilai indeks paling tinggi yaitu 3,00 mengenai respon aparat Sub Dinas Pengairan dalam menerima saran dan kritik dari petani. Disini Aparat Sub Dinas Pengairan DPU Kabupaten Klaten selalu menerima saran dan kritik dari masyarakat akan tetapi dalam hal ini saran dan kritik yang diterima dari masyarakat khususnya petani seringkali macet atau berhenti di tengah jalan. Karena dari pihak Sub Dinas sendiri menyatakan bahwa masalah ini hanya kesalahpahaman antara petani dengan PDAM. Sehingga seringkali kebijakan yang diambil tidak sesuai dengan aspirasi rakyat. Sedangkan nilai indeks paling rendah yaitu 1,70 dengan kriteria kurang baik yaitu mengenai intensitas aparat dalam menawarkan solusi bagi permasalahan tersebut. Hal ini disebabkan adanya perbedaan pandangan antara petani dengan Aparat Sub Dinas Pengairan yang mana dari pandangan petani masalah ini terlalu besar akan tetapi dari pihak Sub Dinas Pengairan menganggap hanya permasalahan biasa antara petani dengan PDAM atau pun Sub Dinas Pengairan.

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah petani merasa kurang puas atas sikap atau kebijakan yang diambil oleh aparat Sub Dinas Pengairan sehingga petani merasa menjadi pihak yang dirugikan atas pengambilan air oleh PDAM. Saran yang dapat diajukan oleh penulis adalah hendaknya aparat Sub Dinas Pengairan melakukan Pendekatan yang lebih personal kepada petani sehingga petani diposisikan menjadi mitra, bukan atasan dengan bawahan, seperti yang selama ini dirasakan oleh petani.